

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Ekspresi dari sensasi takut dapat diwujudkan dalam gerak tari dengan menggunakan ragam gerak dasar Tari Topeng Cirebon dan mengadaptasi kecepatan, kekuatan dan arah gerakan. Dengan menggunakan tiga hal tersebut, nuansa gerak dasar tari topeng dapat berubah. Gerakan ekspresi dari sensasi takut didapatkan dari perubahan tempo menjadi lebih cepat, kekuatan yang lebih kuat dan arah gerakan ke segala arah dan ke bawah. Atau dapat juga dilakukan dengan mengubah tempo menjadi lebih lambat dan kekuatan yang lemah, namun perubahan tempo dari cepat ke lambat atau sebaliknya, dengan sering.
2. Dalam karya reinterpretasi diperlukan untuk menggabungkan pemikiran dan budaya dari kultur terkait. dalam hal ini adalah kultur Cirebon dan Aborigin. Selain itu, karya reinterpretasi juga sangat membutuhkan perspektif pribadi penulis. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan warna dari sebuah karya yang unik dan sublim. Studi kasus dengan wawancara sangat menunjang kegiatan penelitian penciptaan karena dapat menguatkan pendapat peneliti dalam membuktikan atau menyanggah sebuah teori.

## B. Saran

1. Dari penerapan prinsip bahwa adanya hubungan emosi dan gerakan, didapati bahwa semua ragam gerak dasar Tari Topeng Cirebon dapat diubah kecepatan, kekuatan dan arah gerakannya, sehingga menghasilkan gerak dengan nuansa berbeda. Namun, hal tersebut menjadi sebuah rintangan tersendiri karena akan membuat karya terasa kurang kreatif. Tanpa adanya perubahan yang signifikan maka bentuk gerak akan tetap terlihat sama dengan aslinya. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan sudut pandang dan imajinasi pencipta dalam melakukan adaptasi agar tercipta sebuah gerakan baru dengan nuansa yang diinginkan. Pada penelitian penciptaan selanjutnya dapat diterapkan hal tersebut agar dapat menghasilkan karya yang lebih kreatif dan lebih mewakili perasaan sublim pencipta.
2. Dalam karya lintas budaya pada penciptaan tari berjudul *Yowie* ini dilakukan penyatuan antara ragam gerak dari Cirebon dan musik etnis dari Aborigin. Namun, tradisi gerak Cirebon dan tradisi gerak dalam Suku Aborigin sangat berbeda, sehingga penemuan tempo yang sesuai untuk memadukan antara gerak dan musik sulit didapatkan. Ditambah dengan gerak dan musik pada karya ini memiliki nuansa tertentu yaitu dari sensasi takut. Diperlukan kepekaan pendengaran dan kejelian serta keragaman preferensi musik etnis agar dapat ditemukan musik yang sesuai. Dalam tradisi gerak Cirebon digunakan musik pemandu berupa *kendang*, sementara dalam tradisi Aborigin tidak menggunakan alat musik ritmis, sehingga diperlukan sebuah alat musik

untuk menjembatani antara gerak dasar Cirebon dan musik Aborigin agar memudahkan penyatuan gerakan dan tempo. Dalam karya ini menggunakan alat musik ritmis berupa *handpan* sebagai jembatan kedua hal tersebut. Pada karya selanjutnya yang akan menghubungkan tradisi gerak Cirebon dan Aborigin dapat memperhatikan perbedaan tersebut dan menjembatannya dengan alat musik ritmis tertentu agar dapat memadu dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dabo Band. Tales of Goapan. <https://www.youtube.com/watch?v=X5dXm2iYxxI>. Diakses pada 20 Maret 2024.
- Harrison, Dean. 2023. *What is a Yowie?*. <https://www.Yowiehunters.com.au/what-is-a-Yowie>. Diakses pada 20 Maret 2024.
- Lin. 2021. *Tari Topeng Cirebon, Tarian Adat yang Kaya Nilai Filosofis*. <https://jurnaldesa.id/tari-topeng-cirebon-tarian-adat-yang-kaya-nilai-filosofis/>. Diakses pada 20 Maret 2024.
- Prausova, Luci. F E A R. <https://www.youtube.com/watch?v=he6alTnjEPY>. Diakses pada 20 Maret 2024.
- Saputra. Makna Topeng dan Tarian Samba. <https://saputra7376.wordpress.com/2014/07/21/topeng-dan-makna-tarian-samba/>. Diakses pada 23 Juni 2024.
- Suhendar, Adrian. Budaya di Australia. <https://homecare24.id/budaya-di-australia/>. Diakses pada 23 Juni 2024.
- Syahroni, Oni. Mengenal Panca Wanda dalam Tari Topeng Khas Cirebon. <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-7095900/mengenal-panca-wanda-dalam-tari-topeng-khas-cirebon>. Diakses pada 23 Juni 2024.
- Agusta, R. (2018). Reinterpretasi Mantra Dalam Inskripsi Pendek Candi Sanggar. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 7(2), 137–148. <https://doi.org/10.24164/pw.v7i2.268>
- Bannerman, H. (2014). Is dance a language? Movement, meaning and communication. *Dance Research*, 32(1), 65–80. <https://doi.org/10.3366/drs.2014.0087>
- Bellwood, P., Gamble, C., Le Blanc, S. A., Pluciennik, M., Richards, M., & Terrell, J. E. (2007). First Farmers: the Origins of Agricultural Societies. *Cambridge Archaeological Journal*, 17(1), 87–109. <https://doi.org/10.1017/S0959774307000078>
- Berkowitz, R. L., Coplan, J. D., Reddy, D. P., & Gorman, J. M. (2007). The Human Dimension: How the Prefrontal Cortex Modulates the Subcortical Fear Response. In *Reviews in the Neurosciences* (Vol. 18).
- Budiawan, H. (2021). Reimajinasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik. *Disertasi Pascasarjana ISI Yogyakarta*.
- Carroll, N. (1999). *Philosophy of Art*. Routledge.

- Clarke, P. A. (2007). Indigenous spirit and ghost folklore of “settled” Australia. *Folklore, 118*(2), 141–161. <https://doi.org/10.1080/00155870701337346>
- Darwin, C. (2009). *The Expression of The Emotions in Man and Animals*. Cambridge University Press.
- Dimberg, U. (1986). Facial Reactions To Fear-Relevant And Fear-Irrelevant Stimuli \*. In *Biological Psychology* (Vol. 23).
- Dwaji, C. N., & Falah, A. M. (2023). Kajian Kritik Seni: Makna Artistik Topeng Cirebon pada Pertunjukan Tari Topeng Cirebon. *Jurnal ATRAT, VII*, 153–165.
- Ekman, P. (2016). What Scientists Who Study Emotion Agree About. *Perspectives on Psychological Science, 11*(1), 31–34. <https://doi.org/10.1177/1745691615596992>
- Gamwell, K., Nylocks, M., Cross, D., Bradley, B., Norrholm, S. D., & Jovanovic, T. (2015). Fear conditioned responses and PTSD symptoms in children: Sex differences in fear-related symptoms. *Developmental Psychobiology, 57*(7), 799–808. <https://doi.org/10.1002/dev.21313>
- Gendron, M., & Feldman Barrett, L. (2009). Reconstructing the past: A century of ideas about emotion in psychology. In *Emotion Review* (Vol. 1, Issue 4, pp. 316–339). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1754073909338877>
- Giurchescu, A. (2001). *The Power of Dance and Its Social and Political Uses Author(s): Anca Giurchescu Reviewed work(s): Source: Yearbook for Traditional The Power Of Dance And Its Social And Political Uses I* (Vol. 33).
- Goleman, D. (2009). Emotional Intelligence. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Hawkins, J. A. (2006). The Folklore of Awe: Elements and Influences involved in the construction of tales concerning strange creatures and phenomena arising in the Australian environment and culture. *Master of Art Thesis. University of New England*.
- Holden, R., & Holden, N. (2001). Bunyips: Australia’s Folklore of Fear. *National Library of Australia*.
- Marsh, A. A., & Ambady, N. (2007). The influence of the fear facial expression on prosocial responding. *Cognition and Emotion, 21*(2), 225–247. <https://doi.org/10.1080/02699930600652234>
- Nastiti, T. S. (2017). Re-Interpretasi Nama Candi Borobudur. *Amerta, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi, 36*(1), 1–66.

- Öhman, A. (2005). The role of the amygdala in human fear: Automatic detection of threat. *Psychoneuroendocrinology*, 30(10), 953–958. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2005.03.019>
- Plutchik, Robert. (2012). What is an Emotion? *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 61(2), 295–303. <https://doi.org/10.1080/00223980.1965.10543417>
- Puspitaningrum, W. E., & Sulastuti, K. I. (2023). Tari Topeng Sekartaji Oneng Hasil Reinterpretasi Tari Topeng Sekartaji Tunggal Karya Sulisty Haryanti. *Greget*, 22(1).
- Ryfle, S., & Godziszweski, E. (2017). Ishiro Honda : a life in film, from Godzilla to Kurosawa. *Wesleyan University Press*.
- Saumantri, T. (2022). Makna Ritus Dalam Tari Topeng Cirebon. *SOSFILKOM*, XVI(01).
- Sawada, M., Suda, K., & Ishii, M. (2003). Expression Of Emotions In Dance: Relation Between Arm Movement Characteristics And Emotion ?. In *O Perceptual and Motor Skills* (Vol. 97).
- Schechner, R. (2003a). Companion Encyclopedia of Anthropology, Humanity, Culture and Social Life Chapter 22 Ritual and Performance. *Routledge*.
- Schechner, R. (2003b). Performance Theory. *Routledge*.
- Simorangkir, Y. (2024). Reinterpretasi Timbre Dan Pola Irama Dalam Pengembangan Ekspresi Musikal Pada Karya Barok. *Thesis Pascasarjana ISI Yogyakarta*.
- Van Dyck, E., Burger, B., & Orlandatou, K. (2017). The communication of emotions in dance. In *The Routledge Companion to Embodied Music Interaction* (pp. 122–130). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315621364-14>
- Wardani, R. W. P., & Pamadhi, H. (2021). The Transformation of Topeng Panji of Cirebon Dance from Being Part of Traditional Ceremony into a Dance Performed for Entertainment. *ATLANTIS PRESS, Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 552.